

ARTIKEL

**ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN PRODUK SUSU MENGGUNAKAN
METODE ABC PADA SWALAYAN SAMBI**



Oleh:

WAHYU INDRA TRICAHYANA

14.1.02.02.0161

Dibimbing oleh :

- 1. Dr. Lilia Pasca Riani., M.Sc.**
- 2. Diah Ayu Septi Fauji., M.M.**

PROGRAM STUDI

FAKULTAS

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN

**SURATPERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019**



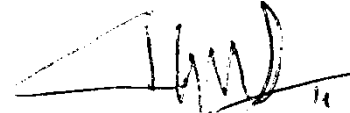
Yang bertanda tangandibawahini:

Nama Lengkap : Wahyu Indra Tricahyana
NPM : 14.1.02.02.0161
Telepon/HP : 085649063821
Alamat Surel (Email) : wahyuindratricahyana@gmail.com
Judul Artikel : Analisis Pengendalian Persediaan Produk Susu Menggunakan Metode ABC Pada Swalayan Sambi
Fakultas – Program Studi : FE-Manajemen
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Negeri PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. KH. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64122

Dengan ini menyatakan bahwa:

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersamatimpenulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui,		Kediri, 2 Februari 2019
Pembimbing I  <u>Dr. Uliya Pasca Riani., M.Sc.</u> NIDN. 0718048502	Pembimbing II  <u>Diah Ayu Septi Fauji., M.M.</u> NIDN. 0711098703	Penulis,  <u>WAHYU INDRA T.</u> NPM: 14.1.02.02.0161

ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN PRODUK SUSU MENGGUNAKAN METODE ABC PADA SWALAYAN SAMBI

Wahyu Indra Teicahyana

14.1.02.02.0161

FE-Manajemen

wahyuindratricahyana@gmail.com

Dr. Lilia Pasca Riani., M.Sc. dan Diah Ayu Septi Fauji., M.M.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Wahyu Indra Tricahyana : Analisis Pengendalian Persediaan Produk Susu Menggunakan Metode ABC pada Swalayan Sambu, Skripsi, Manajemen, FE UN PGRI Kediri, 2018.

Pengendalian persediaan merupakan salah satu cara yang tepat dalam mengatasi masalah persediaan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi dari peneliti bahwa pengendalian persediaan susu formula di Swalayan Sambu belum dikelola dengan optimal. Pengelolaan yang kurang efisien mengakibatkan kehabisan stok pada barang yang dijual dan sering kesulitannya dalam memilih barang-barang yang tersedia, banyaknya stock lain yang dibeli mengakibatkan luputnya stok barang lain yang kehabisan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persediaan produk susu pada Swalayan Sambu dengan menggunakan metode ABC.

Subjek dalam penelitian ini adalah Swalayan Sambu dan Objek penelitian ini adalah produk Susu Formula, Teknik penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode ABC.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mengendalikan persediaan produk susu dengan menggunakan metode ABC yaitu dengan cara memasukkan dalam kategori :

- A. memiliki persentase kumulatif 8.07%-65.42% dengan 10 item yaitu : SGM explore 5plus 400g, DANCOW 1+ 400g, DANCOW 3+ 400g, SGM explore 3plus 400g, SGM explore 1plus 400g, DANCOW 1+ 800g, Morinaga child-kid 3+200g, DANCOW 3+ 800g, DANCOW 3+ 1000g, Morinaga child-kid 3+ 800g.
- B. memiliki persentase kumulatif 70.04%-87.47% dengan 5 item sebagai berikut: DANCOW 5+ 400g, DANCOW 5+ 800g, SGM explore 1plus 600g, SGM explore 3plus 600g, DANCOW 1+ 1000g.
- C. memiliki persentase kumulatif 91.48%-100% dengan 6 item sebagai berikut: DANCOW 5+ 1000g, Vidoran xmart 3+ 375g, Vidoran xmart 3+ 750g, Vidoran xmart 1+ 375g, Vidoran xmart 5+ 375g, Vidoran xmart 1+ 750g.

KATA KUNCI : Pengendalian, Persediaan, Susu Formula, Metode ABC

Latar belakang

Persediaan merupakan bagian terpenting dari setiap perusahaan. Tanpa adanya pengendalian

persediaan, suatu perusahaan beresiko tidak akan dapat memenuhi permintaan pasar. Selain itu, pengusaha tidak akan mengetahui perubahan tingkat persediaan dari waktu ke waktu dari

setiap produk yang dijual karena tidak adanya pengendalian persediaan secara teratur.

Setiap pengusaha menjalankan usahanya bertujuan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan menguasai pasar, oleh karena itu diperlukan berbagai macam cara dan strategi untuk tetap menguasai pasar, salah satunya dengan mengelola persediaan dengan baik. Menurut Heizer dan Render (2010 : 82), persediaan persediaan dapat melayani 4 fungsi untuk menambah fleksibilitas bagi operasi perusahaan. Keempat fungsi tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Decouple* atau memisahkan beberapa tahapan dari proses dari proses produksi. Contoh : jika persediaan sebuah perusahaan berfluktuasi, persediaan tambahan mungkin diperlukan untuk melakukan *decouple* proses produksi dari pemasok.
2. Melakukan *decouple* perusahaan dari fluktuasi permintaan dan menyediakan persediaan barang-barang yang akan member pilihan bagi konsumen persediaan ini digunakan 1 bisnis eceran
3. Mengambil keuntungan dari diskon kuantitas karena pembelian dalam jumlah besar dapat mengurangi biaya pengiriman barang.
4. Melindungi dari inflasi dan kenaikan harga.

Demikian halnya dengan Sambi Swalayan yang terletak di Jl. Surya No 06 Desa Sambi Kecamatan

Ringinrejo Kabupaten Kediri merupakan sebuah toko yang menjual segala kebutuhan sehari-hari. Dalam latar belakang ini produk yang akan penulis teliti adalah susu formula yang saat ini tren penjualannya sedang meningkat. Hal ini terjadi karena masyarakat khususnya ibu-ibu lebih banyak bekerja sebagai karyawan, sehingga tidak bisa memberikan asi eksklusif.

Menjamurnya minimarket di setiap kota membuat persaingan bisnis semakin ketat. oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat, salah satunya dengan mengelola persediaan dengan baik. Sambi Swalayan selama ini belum menerapkan metode tertentu untuk mengendalikan persediaan. Hal ini terbukti ketika penulis melakukan survei, penulis menemukan toko tersebut sering kesulitan memilih produk yang harusnya tersedia. Banyaknya stok lain yang dibeli mengakibatkan stok produk lain kehabisan. Hal ini Nampak pada survey awal peneliti seperti berikut :

Tabel 1.1
Data stok barang pada bulan
januari 2018

No.	Merk susu	Stok susu	permintaan	Kekurangan	Kelebihan
1	DANCO W 1+ 800g	60	55		5
2	DANCO W 3+	60	50		10

	800g				5	xmart 3+				
3	DANCO W 5+ 800g	60	40		20	1	Vidoran xmart 1+ 750g	40	14	26
4	DANCO W 1+ 1000g	40	20		20	1	Vidoran xmart 1+ 750g	60	46	14
5	DANCO W 3+ 1000g	40	28		12	1	Vidoran xmart 3+ 375g	60	75	15
6	DANCO W 5+ 1000g	40	19		21	1	Vidoran xmart 5+ 375g	60	45	15
7	DANCO W 1+ 400g	100	110	10		2	Morinaga a chil-kid 3+ 200g	140	134	6
8	DANCO W 3+ 400g	100	113	13		2	Morinaga a chil-kid 3+ 800g	48	25	23
9	DANCO W 5+ 400g	100	79		21					
10	SGM explore 1plus 400g	120	136	16						
11	SGM explore 3plus 400g	120	148	28						
12	SGM explore 5plus 400g	120	105			15				
13	SGM explore 1plus 600g	80	66			14				
14	SGM explore 3plus 600g	80	68			12				
1	Vidoran	40	22			18				

Sumber : data primer (2018)

bahwa dalam pengelolaan persediaan Swalayan Sambi belum baik, karena basih banyak barang dengan stok berlebih.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis membuat kajian yang berjudul **“Analisis Pengendalian Persediaan Produk Susu Menggunakan Metode ABC Pada Sambi Swalayan”**

Identifikasi masalah

Dengan melihat latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah antara lain :

1. Pengendalian persediaan produk susu yang belum optimal.
2. Belum adanya metode khusus untuk mengelola persediaan.

Batasan masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan pada identifikasi masalah diatas maka batasan masalah dalam penulisan ini dikemukakan sebagai berikut:

1. Pengendalian persediaan barang dagang yang membahas produk susu formula.
2. Tempat di Swalayan Sambi, Ringinrejo Kediri.
3. Analisis menggunakan metode ABC.

Rumusan masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan pada pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah:

Bagaimana pengendalian persediaan produk susu pada Swalayan Sambi dengan metode ABC?

Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tujuan penelitian ini sesuai dengan fokus permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk menganalisis persediaan produk susu pada Sambi Swalayan dengan metode ABC.

Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat menjadi bahan pembelajaran dan pengaplikasian ilmu pengetahuan dibidang manajemen operasional, khususnya persediaan barang.
 - b. Menambah wawasan dalam hal manajemen operasional.
2. Manfaat praktis

- a. Manfaat bagi Sambi Swalayan diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan untuk pengelolaan persediaan yang baik.
- b. Manfaat bagi penelitian yaitu memberikan pengalaman mengenai pengendalian persediaan

METODE

A. Pendekatan dan Teknik Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini membutuhkan data kuantitatif berupa harga per unit dan jumlah penjualan yang selanjutnya di analisis secara kuantitatif dengan menghitung volume penjualan bulanan dan prosentase kumulatif. Menurut Sugiyono (2016 : 8), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Rianse dan Abdi (2012 : 21), desain penelitian kuantitatif bersifat spesifik, jelas dan rinci. Sehingga peneliti akan terikat kuat dengan desain yang telah diajukan.

2. Teknik penelitian

Teknik penelitian adalah teknik deskriptif. Menurut Sugiyono (2016:147) menyatakan bahwa, teknik deskriptif adalah suatu teknik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk generalisasi. Data yang diperoleh dari responden penelitian ini diidentifikasi dan dianalisis sesuai dengan metode yang digunakan. Teknik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan keterangan-keterangan dari perusahaan tersebut.

B. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Moloeng (2010:132) subjek penelitian merupakan informan. Informan tersebut adalah lembaga yang dimanfaatkan untuk memberikan suatu informasi berkaitan dengan data yang diperlukan dalam latar penelitian secara langsung. Didalam penelitian ini subjek penelitiannya yaitu Sambi Swalayan yang berlokasi di Jalan Surya No.50, Sambi, Ringinrejo, Kediri.

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:13), objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu yang

objektif, valid dan *reliable* tentang suatu hal yang dibuktikan secara objektif untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun objek penelitian ini adalah persediaan produk susu.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini berada di Jalan Surya No.50, Sambi, Ringinrejo, Kediri.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih empat bulan, dimulai dari bulan Maret sampai dengan Juni 2018.

D. Sumber dan Langkah Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2016:244) Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Data yang digunakan dalam penelitian terdiri atas 2 data, yaitu :

a. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari responden (objek penelitian) dan dapat didefinisikan sebagai data yang dikumpulkan dari sumber-sumber asli untuk tujuan tertentu. Data primer dari penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara secara langsung dengan

karyawan tersebut. Dalam penelitian ini, data primer didapat berupa data profil perusahaan, data produk cat tembok dan data penjualan selama 3bulan.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh melalui data yang telah diteliti dan dikumpulkan oleh pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan. Dalam penelitian ini, data sekunder didapat berupa data kelebihan stok barang, data kekurangan stok barang dan cara kerja perusahaan tersebut.

2. Langkah-Langkah Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang akan digunakan untuk mendapatkan data dan informasi yang valid dan akurat adalah dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Pengumpulan data dengan jalan mengadakan wawancara secara langsung dengan Saudara Jalu Aji Pamungkas Karyawan toko Indo Bangunan untuk memperoleh data tentang produk cat tembok.

b. Survey

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara langsung mendatangi tempat yang ingin di teliti.

c. Observasi

Pengumpulan data yang secara langsung di lokasi penelitian dengan mencatat ataupun

mengambil gambar yang dibutuhkan dalam penelitian.

E. Teknis Analisis Data

Teknis analisis data dalam penelitian ini adalah yaitu dengan cara mengetahui kategori-kategori dalam persediaan barang di perusahaan tersebut. Dengan mengetahui kategori tersebut toko bisa mengetahui mana yang akan ditangani terlebih dahulu dan mana yang tidak.

Berikut ini langkah yang harus dilakukan dalam menganalisis data menggunakan analisis ABC :

1. Menghitung nilai rupiah masing-masing persediaan dengan cara mengalikan volume kebutuhan.
2. Mengurutkan data dari nilai rupiah yang paling besar sampai kecil. Mengurutkan data harga produk cat tembok yang sudah dihitung pada tahap kedua.
3. Tahap ketiga pada analisis ABC ini adalah mencari nilai kumulatif pada masing-masing produk cat tembok. Nilai kumulatif bertujuan untuk digunakan mencari persentase masing-masing produk cat tembok.
4. Menghitung persentase nilai kumulatif. Cara untuk menghitung = $\text{Nilai Kumulatif} \times 100\% \text{ Total Nilai Kumulatif}$.

Mengelompokan persediaan ke dalam Kelompok A, B dan C. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam analisis metode ABC. Dengan mengelompokkan jenis produk cat tembok masuk dalam ketentuan 0-70% masuk kelompok A, 71-90% masuk pada kelompok B, 91-100% masuk pada kelompok C.

PEMBAHASAN

A. Gambaran umum subjek penelitian

1. Profil perusahaan

Berangkat dari keinginan pemilik untuk mempermudah masyarakat sekitar dalam berbelanja, maka didirikanlah sebuah minimarket yang diberi nama Swalayan Sambi. Swalayan sambi adalah sebuah toko yang menjual kebutuhan sehari-hari. Swalayan Sambi merupakan perusahaan milik perorangan yang berdiri sejak tahun 2002. Swalayan sambi didirikan oleh bapak Yoyon dengan istrinya.

2. visi misi perusahaan

a. visi

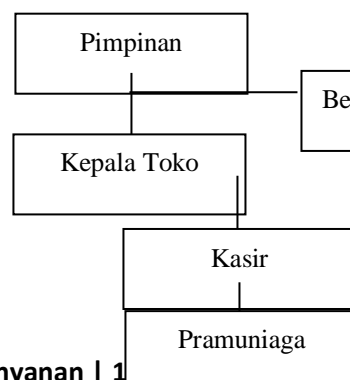
menjadikan swalayan sambi sebagai tempat belanja terlengkap dengan harga terjangkau.

b. Misi

1. memberikan pelayanan terbaik.
2. menyediakan produk-produk berkualitas serta memberikan fasilitas belanja yang aman dan nyaman.

3. Struktur organisasi

Gambar 4.1
Struktur organisasi



Sumber : swalayan sambi

Tugas bagian

1. Pimpinan

Pada swalayan sambi dipimpin langsung oleh pemilik yaitu bapak Yoyon. Adapun tugas dari pimpinan yaitu :

- a. Kontrol terhadap barang yang dijual.
- b. Kontrol terhadap karyawan took.
- c. Kontrol gudang.
- d. Kontrol kasir.
- e. Kontrol penerimaan barang.
- f. Kontrol kualitas dan persediaan barang.
- g. Kontrol omset.
- h. Kontrol faktur,harga jual, dana label barang.

2. Bendahara

Tugas bendahara ialah bertanggung jawab terhadap laporan keuangan perusahaan. Berikut adalah tanggung jawab bendahara :

- a. Mengatur administrasi keuangan
- b. Membuat laporan keuangan
- c. Memberikan informasi kepada pimpinan mengenai kebutuhan dana guna keperluan operasional sehari-hari.

3. Kepala Toko

Tanggung jawab seorang kepala toko

- a. Bertanggung jawab kepada pemilik toko
- b. Bertanggung jawab terhadap kelancaran toko

- c. Bertanggung jawab atas barang-barang ditoko
- Tugas kepala toko
 - a. Melakukan pengawasan terhadap barang yang dijual
 - b. Melakukan pengawasan terhadap karyawan toko
 - c. Melakukan pengawasan terhadap barang kedaluarsa
 - d. Melakukan pengawasan terhadap penerimaan barang
 - e. Melakukan pengawasan terhadap display
 - f. Melakukan pengawasan terhadap harga jual, label harga
- 4. Kasir
Berikut adalah tugas dan tanggung jawab kasir
 - a. Bertanggung jawab penuh terhadap mesin register pada saat operasional toko
 - b. Mempelajari jenis-jenis kode dan barang yang akan dijual
 - c. Memberikan pelayanan terhadap konsumen
- 5. Pramuniaga
Berikut adalah tugas dan tanggung jawab pramuniaga
 - a. Memeriksa barang yang ada dirak
 - b. Menrapikan barang dirak
 - c. Memajang barang menurut jenisnya
 - d. Menjaga kebersihan barang
 - e. Memeriksa dan mengontrol barang yang masuk
 - f. Melayani konsumen

B. Deskripsi Data

Data untuk mengetahui sebuah perusahaan dalam membeli item dari *supplier* untuk memenuhi kebutuhan persediaan perusahaan

tersebut. Terlihat pada tabel 4.2 data belanja dari Swalayan Sambi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Data Belanja

No.	Merk susu	Stok susu	Kekurangan	Kelebihan
1.	DANC OW 1+ 800g	60		5
2.	DANC OW 3+ 800g	60		10
3.	DANC OW 5+ 800g	60		20
4.	DANC OW 1+ 1000g	40		20
5.	DANC OW 3+ 1000g	40		12
6.	DANC OW 5+ 1000g	40		21
7.	DANC OW 1+ 400g	100	10	
8.	DANC OW 3+ 400g	100	13	
9.	DANC OW 5+ 400g	100		21
10.	SGM eksplor e 1plus 400g	120	16	
11.	SGM eksplor e 3plus 400g	120	28	
12.	SGM	120		15

	eksplor e 5plus 400g			
13.	SGM eksplor e 1plus 600g	80		14
14.	SGM eksplor e 3plus 600g	80		12
15.	Vidora n xmart 3+ 750g	40		18
16.	Vidora n xmart 1+ 750g	40		26
17.	Vidora n xmart 1+ 375g	60		14
18.	Vidora n xmart 3+ 375g	60	15	
19.	Vidora n xmart 5+ 375g	60		15
20.	Morina ga chil- kid 3+ 200g	140		6
21.	Morina ga chil- kid 3+ 800g	48		23

Sumber : data diolah (2018)

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan mengetahui cara dari analisis ABC. Dengan mengetahui cara dari analisis ABC maka langkah yang pertama sebagai berikut :

1. Menghitung nilai rupiah

Dalam melakukan penelitian mengenai analisis persediaan pada Swalayan Sambi penulis menggunakan metode ABC. Hal ini untuk memfokuskan pengendalian persediaan kepada item persediaan yang bernilai lebih tinggi daripada yang bernilai rendah.

Tabel 4.3
Volume Bulanan dalam Nilai
Rupiah

No.	Item	Kebutuhan (unit/tahun)	Harga (Rp/unit)	Nilai Rupiah
1.	DANCO W 1+ 800g	55	Rp89.50 0	Rp 4.922.500
2.	DANCO W 3+ 800g	50	Rp87.50 0	Rp 4.375.000
3.	DANCO W 5+ 800g	40	Rp84.50 0	Rp 3.380.000
4.	DANCO W 1+ 1000g	20	Rp151.5 00	Rp 3.030.000
5.	DANCO W 3+ 1000g	28	Rp155.0 00	Rp 4.340.000
6.	DANCO W 5+ 1000g	19	Rp156.2 00	Rp 2.967.800
7.	DANCO W 1+	110	Rp46.90 0	Rp 5.159.000



	400g					chil-kid 3+ 200g		0	4.850.800
8.	DANCO W 3+ 400g	113	Rp45.50 0	Rp 5.141.500	21.	Morinaga chil-kid 3+ 800g	25	Rp143.3 00	Rp 3.582.500
9.	DANCO W 5+ 400g	79	Rp43.30 0	Rp 3.420.700					
Sumber : data diolah (2018)									
TAJUK T.									
Mengurutkan nilai rupiah yang tertinggi sampai terkecil									
10.	SGM eksplora 1plus 400g	136	Rp36.50 0	Rp 4.964.000	No.	Item	Kebutu han (unit/ta hun)	Harga (Rp/uni t)	Nilai Rupiah
11.	SGM eksplora 3plus 400g	148	Rp34.70 0	Rp 5.135.600	12.	SGM eksplora 5plus 400g	105	Rp56.9 00	Rp 5.974.500
12.	SGM eksplora 5plus 400g	105	Rp56.90 0	Rp 5.974.500	7.	DANCO W 1+ 400g	110	Rp46.9 00	Rp 5.159.000
13.	SGM eksplora 1plus 600g	66	Rp49.50 0	Rp 3.267.000	8.	DANCO W 3+ 400g	113	Rp45.5 00	Rp 5.141.500
14.	SGM eksplora 3plus 600g	68	Rp47.50 0	Rp 3.230.000	11.	SGM eksplora 3plus 400g	148	Rp34.7 00	Rp 5.135.600
15.	Vidoran xmart 3+ 750g	22	Rp61.50 0	Rp 1.353.000	10.	SGM eksplora 1plus 400g	136	Rp36.5 00	Rp 4.964.000
16.	Vidoran xmart 1+ 750g	14	Rp61.70 0	Rp 863.800	1.	DANCO W 1+ 800g	55	Rp89.5 00	Rp 4.922.500
17.	Vidoran xmart 1+ 375g	46	Rp26.20 0	Rp 1.205.200	20.	Morinag a chil-kid 3+ 200g	134	Rp36.2 00	Rp 4.850.800
18.	Vidoran xmart 3+ 375g	75	Rp23.70 0	Rp 1.777.500	2.	DANCO W 3+ 800g	50	Rp87.5 00	Rp 4.375.000
19.	Vidoran xmart 5+ 375g	45	Rp24.70 0	Rp 1.111.500	5.	DANCO W 3+ 1000g	28	Rp155. 000	Rp 4.340.000
20.	Morinaga	134	Rp36.20	Rp					

21.	Morinaga chil-kid 3+ 800g	25	Rp143.300	Rp 3.582.500
9.	DANCO W 5+ 400g	79	Rp43.300	Rp 3.420.700
3.	DANCO W 5+ 800g	40	Rp84.500	Rp 3.380.000
13.	SGM eksplore 1plus 600g	66	Rp49.500	Rp 3.267.000
14.	SGM eksplore 3plus 600g	68	Rp47.500	Rp 3.230.000
4.	DANCO W 1+ 1000g	20	Rp151.500	Rp 3.030.000
6.	DANCO W 5+ 1000g	19	Rp156.200	Rp 2.967.800
18.	Vidoran xmart 3+ 375g	75	Rp23.700	Rp 1.777.500
15.	Vidoran xmart 3+ 750g	22	Rp61.500	Rp 1.353.000
17.	Vidoran xmart 1+ 375g	46	Rp26.200	Rp 1.205.200
19.	Vidoran xmart 5+ 375g	45	Rp24.700	Rp 1.111.500
16.	Vidoran xmart 1+ 750g	14	Rp61.700	Rp 863.800

bahwa SGM Eksplore 5+ 400g menjadi nilai rupiah paling tinggi dibandingkan yang lain, sedangkan nilai terkecil yaitu produk Vidoran xmart 1+ 750g.

2. Menghitung nilai kumulatif

Tabel 4.5 merupakan data perhitungan nilai kumulatif masing-masing item sebagai berikut :

Tabel 4.5
Menghitung Nilai Presentase
Nilai Kumulatif

No.	Item	Kebutuhan (unit/tahun)	Harga (Rp/unit)	Nilai Rupiah	Nilai kumulatif
12.	SGM eksplore 5plus 400g	105	Rp56.900	Rp 5.974.500	Rp 5.974.500
7.	DANCO W 1+ 400g	110	Rp46.900	Rp 5.159.000	Rp 11.133.500
8.	DANCO W 3+ 400g	113	Rp45.500	Rp 5.141.500	Rp 16.275.000
11.	SGM eksplore 3plus 400g	148	Rp34.700	Rp 5.135.600	Rp 21.410.600
10.	SGM eksplore 1plus 400g	136	Rp36.500	Rp 4.964.000	Rp 26.374.000
1.	DANCO W 1+ 800g	55	Rp89.500	Rp 4.922.500	Rp 31.297.100
20.	Morinaga chil-kid 3+ 200g	134	Rp36.200	Rp 4.850.800	Rp 36.147.900
2.	DANCO W 3+	50	Rp87.500	Rp 4.375.000	Rp 40.522.000

Sumber : data diolah (2018)

..... merupakan tabel urutan nilai rupiah tertinggi sampai terendah. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan

	800g			000	.900
5.	DANCO W 3+ 1000g	28	Rp155 .000	Rp 4.340. 000	Rp 83.862 .900
21.	Morinag a chil-kid 3+ 800g	25	Rp143 .300	Rp 3.582. 500	Rp 87.445 .400
9.	DANCO W 5+ 400g	79	Rp43. 300	Rp 3.420. 700	Rp 90.866 .100
3.	DANCO W 5+ 800g	40	Rp84. 500	Rp 3.380. 000	Rp 94.249 .100
13.	SGM eksplora 1plus 600g	66	Rp49. 500	Rp 3.267. 000	Rp 97.513. .100
14.	SGM eksplora 3plus 600g	68	Rp47. 500	Rp 3.230. 000	Rp 100.74. 3.100
4.	DANCO W 1+ 1000g	20	Rp151 .500	Rp 3.030. 000	Rp 103.77. 3.100
6.	DANCO W 5+ 1000g	19	Rp156 .200	Rp 2.967. 800	Rp 106.74. 0.900
18.	Vidoran xmart 3+ 375g	75	Rp23. 700	Rp 1.777. 500	Rp 108.51. 8.400
15.	Vidoran xmart 3+ 750g	22	Rp61. 500	Rp 1.353. 000	Rp3. 109.87 1.400
17.	Vidoran xmart 1+ 375g	46	Rp26. 200	Rp 1.205. 200	Rp 111.07. 6.600
19.	Vidoran xmart 5+ 375g	45	Rp24. 700	Rp 1.111. 500	Rp6. 112.18 8.100
16.	Vidoran xmart 1+ 750g	14	Rp61. 700	Rp 863.80 0	Rp 113.03. 1.900

Dari tabel 4.5 ini dapat dilihat hasil nilai Kumulatif pada item produk Susu item Morinaga child-kid 3+ 200g memiliki nilai kumulatif terkecil dibandingkan produk lainnya dan nilai kumulatif yang terbesar adalah item Dancow 5+ 1000g dengan nilai kumulatif terbesar.

Menghitung Nilai Presentase Kumulatif

Tabel 4.6
Mencari Presentase Kumulatif

Item	Kebutuhan (unit/tahun)	Presentase kumulatif
SGM eksplora 5plus 400g	105	8.07%
DANCOW 1+ 400g	110	15.03%
DANCOW 3+ 400g	113	21.98%
SGM eksplora 3plus 400g	148	28.91%
SGM eksplora 1plus 400g	136	35.62%
DANCOW 1+ 800g	55	42.26%
Morinaga chil-kid 3+ 200g	134	48.81%
DANCOW 3+ 800g	50	54.72%
DANCOW 3+ 1000g	28	60.58%
Morinaga chil-kid 3+ 800g	25	65.42%
DANCOW 5+ 400g	79	70.04%
DANCOW 5+ 800g	40	74.6%
SGM eksplora 1plus 600g	66	79.02%
SGM eksplora 3plus 600g	68	83.38%
DANCOW 1+ 1000g	20	87.47%
DANCOW 5+ 1000g	19	91.48%
Vidoran xmart 3+ 375g	75	93.88%
Vidoran xmart 3+ 750g	22	95.71%
Vidoran xmart 1+ 375g	46	97.33%

Sumber : data diolah (2018)

Widyaiswara Negeri PGRI Kediri | 14.1.02.02.0161

FE- Manajemen

simki.unpkediri.ac.id

|| 11 ||

19.	Vidoran xmart 5+ 375g	45	98.83%	4.	SGM eksplore 3plus 600g	83.38%	B
16.	Vidoran xmart 1+ 750g	14	100%	4.	DANCOW 1+ 1000g	87.47%	B
				6.	DANCOW 5+ 1000g	91.48%	C
<p>Sumber : data diolah (2018)</p> <p>Dari tabel 4.6 dapat disimpulkan persentase kumulatif dari dari setiap item yaitu kelompok A 8,07%-28,91%, kelompok B 35,62%-65,42% dan kelompok C 70,04%-100%.</p> <p>3. Menentukan Kelompok Persediaan Produk Susu</p> <p>Cara untuk mengetahui kelompok persediaan produk Susu terlihat dari tabel 4.7 sebagai berikut :</p>				18.	Vidoran xmart 3+ 375g	93.88%	C
				15.	Vidoran xmart 3+ 750g	95.71%	C
				17.	Vidoran xmart 1+ 375g	97.33%	C
				19.	Vidoran xmart 5+ 375g	98.83%	C
				16.	Vidoran xmart 1+ 750g	100%	C

Tabel 4.7
Mengelompokan persediaan item produk susu

No .	Item	Presentas e komulatif	Kelompok
12.	SGM eksplore 5plus 400g	8.07%	A
7.	DANCOW 1+ 400g	15.03%	A
8.	DANCOW 3+ 400g	21.98%	A
11.	SGM eksplore 3plus 400g	28.91%	A
10.	SGM eksplore 1plus 400g	35.62%	A
1.	DANCOW 1+ 800g	42.26%	A
20.	Morinaga chil-kid 3+ 200g	48.81%	A
2.	DANCOW 3+ 800g	54.72%	A
5.	DANCOW 3+ 1000g	60.58%	A
21.	Morinaga chil-kid 3+ 800g	65.42%	A
9.	DANCOW 5+ 400g	70.04%	B
3.	DANCOW 5+ 800g	74.6%	B
13.	SGM eksplore 1plus 600g	79.02%	B

Sumber : data diolah (2018)

Dari tabel 4.7 dapat disimpulkan setelah mencari persentase kumulatif dapat di tentukan nilai kelas ABC pada item susu, Kelompok A produk SGM eksplore 5plus 400g, DANCOW 1+ 400g, DANCOW 3+ 400g, SGM eksplore 3plus 400g, SGM eksplore 1plus 400g, DANCOW 1+ 800g, Morinaga child-kid 3+200g, DANCOW 3+ 800g, DANCOW 3+ 1000g, Morinaga child-kid 3+ 800g, kelompok B produk DANCOW 5+ 400g, DANCOW 5+ 800g, SGM eksplore 1plus 600g, SGM eksplore 3plus 600g, DANCOW 1+ 1000g. kelompok C produk DANCOW 5+ 1000g, Vidoran xmart 3+ 375g, Vidoran xmart 3+ 750g, Vidoran xmart 1+ 375g, Vidoran xmart 5+ 375g, Vidoran xmart 1+ 750g.

D. Pembahasan

Dari analisis pngendalian persediaan produk susu pada Swalayan Sambi menggunakan metode analisis ABC, diperoleh

hasil pengelompokan persediaan seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8
Pengelompokan ABC

Kelompok A	Kelompok B	Kelompok C
SGM explore 5plus 400g	DANCO W 5+ 800g	DANCO W 5+ 1000g
DANCO W 1+ 400g	SGM explore 1plus 600g	Vidoran xmart 3+ 375g
DANCO W 3+ 400g	SGM explore 3plus 600g	Vidoran xmart 3+ 750g
SGM explore 3plus 400g	DANCO W 1+ 1000g	Vidoran xmart 1+ 375g
SGM explore 1plus 400g	DANCO W 5+ 400g	Vidoran xmart 5+ 375g
DANCO W 1+ 800g		Vidoran xmart 1+ 750g
Morinaga chil-kid 3+ 200g		
DANCO W 3+ 800g		
DANCO W 3+ 1000g		
Morinaga chil-kid 3+ 800g		

Sumber : data diolah (2018)

1. Dapat disimpulkan ada 10 item yang masuk dalam kelompok A, yaitu item merk SGM explore 5plus 400g memiliki nilai rupiah Rp. 5.974.500 dengan kebutuhan stok 105 buah, berikutnya adalah DANCOW 1+ 400g dengan nilai rupiah Rp. 5.159.000 dengan kebutuhan stok 110 buah, selanjutnya ada DANCOW 3+ 400g dengan nilai rupiah Rp. 5.141.500 dengan kebutuhan stok 110 buah, selanjutnya SGM explore 3plus 400g memiliki nilai rupiah Rp 5.135.600 dengan kebutuhan stok 148 buah, kemudian SGM explore 1plus 400g dengan nilai rupiah Rp 4.964.000 dan dengan kebutuhan 136 buah, selanjutnya DANCOW 1+ 800g dengan nilai rupiah Rp 4.922.500 dan dengan kebutuhan 55 buah, item selanjutnya Morinaga child-kid 3+200g dengan nilai rupiah Rp 4.850.800 dan dengan kebutuhan 134 buah. Item selanjutnya DANCOW 3+ 800g dengan nilai rupiah Rp 4.375.000 dan kebutuhan 50 buah, berikutnya DANCOW 3+ 1000g dengan nilai rupiah Rp. 3.420.700 dengan kebutuhan 28 buah, dan yang terakhir adalah Morinaga child-kid 3+ 800g dengan nilai rupiah Rp. 3.582.500 dengan kebutuhan stok 25 buah. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ida dan Nafis (2016), yang menyatakan kelompok A persentasenya sebesar 85%.
2. Dapat disimpulkan dari kelompok B terdapat 5 item yaitu: DANCOW 5+ 400g dengan nilai rupiah Rp 3.420.700 dan kebutuhan stok 79

buah, kemudian DANCOW 5+ 800g dengan nilai rupiah Rp. 3.380.000, selanjutnya SGM explore 1plus 600g dengan nilai rupiah Rp. 3.267.000 dan kebutuhan stok 66 buah, kemudian SGM explore 3plus 600g dengan nilai rupiah Rp. 3.230.000 dan kebutuhan stok 68 buah, terakhir DANCOW 1+ 1000g dengan nilai rupiah Rp. 3.030.000 dengan kebutuhan 20 buah item. Penelitian ini juga sejalan dengan Ida dan Nafis (2016), menyatakan bahwa Kategori B yaitu 12% selain itu juga mendukung penelitian Erik Andaga Sari (2010), kelompok A memiliki jumlah nilai penjualan yang lebih besar dan penyerapan modal pesediaan yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok B dan C.

3. Dapat disimpulkan kelompok C terdapat 6 item yaitu: DANCOW 5+ 1000g dengan nilai rupiah Rp. 2.967.800 dan kebutuhan stok 19 buah, berikutnya Vidoran xmart 3+ 375g dengan nilai rupiah Rp. 1.777.500 dan kebutuhan stok 75 buah, selanjutnya Vidoran xmart 3+ 750g dengan nilai rupiah Rp. 1.353.000 dan kebutuhan stok 22 buah, kemudian Vidoran xmart 1+ 375g dengan nilai rupiah Rp. 1.205.200 dan kebutuhan stok 46 buah, kemudian Vidoran xmart 5+ 375g dengan nilai rupiah Rp. 1.111.500 dan kebutuhan stok 45 buah, dan yang terakhir Vidoran xmart 1+ 750g. dengan nilai rupiah Rp 863.800 dan kebutuhan 14 buah. Penelitian ini sejalan dengan

Ida dan Nafis (2016), Kategori C yaitu 3%.

SIMPULAN, IMPLIKASI, dan SARAN

A. Simpulan

Dari analisis data dan pembahasan yang penulis telah lakukan pada bab IV secara garis besar dapat diambil kesimpulan bahwa pengelompokan persediaan susu di Swalayan Sambu dengan metode ABC sebagai berikut:

1. Kelas A memiliki persentase kumulatif 8.07%-65.42% dengan 10 item yaitu : SGM explore 5plus 400g, DANCOW 1+ 400g, DANCOW 3+ 400g, SGM explore 3plus 400g, SGM explore 1plus 400g, DANCOW 1+ 800g, Morinaga child-kid 3+200g, DANCOW 3+ 800g, DANCOW 3+ 1000g, Morinaga child-kid 3+ 800g.
2. Kelas B memiliki persentase kumulatif 70.04%-87.47% dengan 5 item sebagai berikut: DANCOW 5+ 400g, DANCOW 5+ 800g, SGM explore 1plus 600g, SGM explore 3plus 600g, DANCOW 1+ 1000g
3. Kelas C memiliki persentase kumulatif 91.48%-100% dengan 6 item sebagai berikut: DANCOW 5+ 1000g, Vidoran xmart 3+ 375g, Vidoran xmart 3+ 750g, Vidoran xmart 1+ 375g,

Vidoran xmart 5+ 375g,
Vidoran xmart 1+ 750g.

B. Implikasi

1. Implikasi Praktis

Manfaat dari metode ABC ini untuk jangka panjang bagi Swalayan Sambi semakin memudahkan dalam mengelola produk susu, agar nantinya tidak mudah untuk kehabisan stok.

2. Implikasi Teoritis

Manfaat metode ABC bagi penelitian adalah untuk mempermudah perhitungan yang berhubungan dengan pengendalian persediaan barang sehingga hasil yang diperoleh dalam mengelola persediaan akan lebih efisien, apalagi jika metode ini dapat di gunakan sehari-harinya tentu akan mempermudah pengendalian persediaan barang.

a. Farida, Ida dan Rozini, Moh. Nafis (2016), meneliti Pengendalian Persediaan *Spare Part* dan Pengembangan dengan Konsep 80-20 (Analisis ABC) pada Gudang Suku Cadang PT. Astra International Tbk-Daihatsu Sales Operation Cabang Tegal. Berdasarkan analisis yang dilakukan penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa Kategori A yaitu 85%, Kategori B yaitu 12% dan Kategori C yaitu 3%.

b. Admiralines, Putra W. (2017) meneliti Persediaan

Produk Cat Tembok menggunakan metode ABC pada UD. Wawa Jaya. Hasilnya Kelas A memiliki persentase kumulatif 25%-67% dengan 4 item yaitu : Paragon 5Kg, Envi 5Kg, Decolith 5Kg dan paragon 20Kg, Kelas B memiliki persentase kumulatif 75%-91% dengan 4 item sebagai berikut: Envi 20Kg, Avitex 5Kg, Sanlex 5kg dan Catylac 5Kg, Kelas C memiliki persentase kumulatif 94%-100% dengan 4 item sebagai berikut: Paragon 1Kg, Envi 1Kg, Paragon 2,5Kg dan Sanlex 1Kg.

c. Sari (2010), meneliti Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kain Grey dengan Metode Analisis ABC pada PT Primissima. Hasilnya kelas A memiliki nilai tahunan rupiah sebesar 53,57 dari total persediaan dari 1 item, dan kelas B memiliki volume tahunan rupiah sebesar 32,37 dari total persediaan yang terdiri 2 item dan kelas C memiliki volume tahunan rupiah sebesar 14,06 dari total persediaan yang terdiri dari 4 item.

d. Maitimu dkk (2011), meneliti Persediaan Bahan Baku Kerajinan Kerang Mutiara pada UD. Husein. Hasilnya kategori A yaitu kerang mutiara, kain bludru

profil dan kaca, Kategori B yaitu kerang air payau, kerang mata tujuh, tripleks, lem ebahone dan brazo dan Kategori C yaitu lem aralit dan lem alteco.

- e. Febrianto (2017), meneliti Persediaan Produk Oli dengan Metode ABC pada Bengkel Pak Suyitno Kelurahan Tinalan Kota Kediri. Hasilnya kelas A terdiri dari 4 item yaitu: Top One Action Plus, Federal Matic 30, AHM MPX 4T, Castrol Oil Power 1 4T. Kelas B terdiri dari 3 item yaitu : Repsol Oil Moto Super 4T, Pertamina Mesran 40. Kelas C terdiri dari 2 item yaitu: Yamalube Matic, Evalube Pro Syn 4T.

C. Saran

Setelah penulis mengadakan perhitungan dan menganalisis masalah yang dihadapi Swalayan Sambu, maka penulis dapat mengajukan saran yang diharapkan sangat berguna dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan kebijakan pengelompokan persediaan susu pada Swalayan Sambu, adapun saran itu adalah:

1. Hendaknya perusahaan mempertimbangkan penggunaan Analisis ABC dalam kebijakan pengelompokan persediaan. Karena dengan menggunakan analisis ABC perusahaan akan mudah dalam menetapkan

kebijakan dan pengendalian untuk setiap kelas berdasarkan nilai dan kebutuhan. Dengan menerapkan analisis ABC maka perusahaan bisa lebih efisien dalam mengendalikan kebutuhan yang ada.

2. Jika perusahaan menggunakan Analisis ABC, biasa dilakukan dengan perhitungan computer. Adapun software yang dapat digunakan untuk membantu perhitungan Analisis ABC antara lain *Production and Operation Management* (POM for Windows).
3. Memberikan pelatihan kepada karyawan, apabila perusahaan menggunakan *software* POM dalam perhitungan Analisis ABC.
4. Untuk penelitian selanjutnya yang akan meneliti tentang pengelolaan persediaan produk diharapkan menggunakan metode EOQ atau MRP.

Daftar pustaka

Admiralines, Putra W. 2017. Analisis Pengendalian Persediaan Produk Cat Tembok Menggunakan Metode ABC pada UD. Wawa Jaya. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Nisantara Persatuan Guru Republik Indonesia 2017.

Febrianto, Diar. 2017. Upaya Pengelolaan Persediaan Produk Oli dengan

- Metode ABC pada Bengkel Pak Suyitno Kelurahan Tinalan Kota Kediri. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara Persetuaan Guru Republik Indonesia Kediri.
- Hanafi, Mahmud M. 2010. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kelima. Yogyakarta : BPFE.
- Heizer, Jay & Barry Render. 2010. *Manajemen Operasi*. Edisi Ketujuh Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Heizer, Jay & Render Barry. 2015. *Manajemen Operasi: Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Ida dan Nafis, 2016. Pengendalian persediaan spare part dan pengembangan dengan konsep 80-20 (Analisis ABC) pada gudang suku cadang PT. Astra Internasional Tbk-Daihatsun. *Jurnal SENIT* ISBN 978-602-7435-5-0-6 tahun 2016.
- I Made, Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Kusuma, Hendra. 2009. *Manajemen Produksi: Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- Marcy, Maitimu, dkk. 2011. Klasifikasi dan Perencanaan Persediaan Bahan Baku Kerajinan Kerang Mutiara pada UD. Husein. *Jurnal Fakultas Teknik Universitas Pattimura Ambon* Vol 05, No 1, ISSN: 1978-1105.
- Moloeng, L.J. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Remaja Rosda Karya: Bandung.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Nasution, Arman Hakim dan Prasetyawan Yudha. 2008. *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Edisi Pertama, Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Prawirosentono, 2005. *Riset Operasi dan Ekonofisika*. Penerbit PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Rianse, Usman, Abdi. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi, Teori dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta.
- Ristono, Agus. 2009. *Manajemen Persediaan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & RND*. Cetakan kelima. CV Alfabeta : Bandung.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-23. CV Alfabeta : Bandung
- Sari, Etrik Andaga. 2010. *Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kain Grey dengan Metode Analisis ABC pada PT. Primissima* Yogyakarta. Skripsi Universitas Sebelas Maret 2010.